MANFAAT RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN INDUSTRI TERKAIT YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Oleh :

Nama : **Ronald Junaidi**

No. Mahasiswa : **99 312 097**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

MANFAAT RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN INDUSTRI TERKAIT YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ronald Junaidi

No. Mahasiswa : 99 312 097

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan ketentuan yang berlaku."

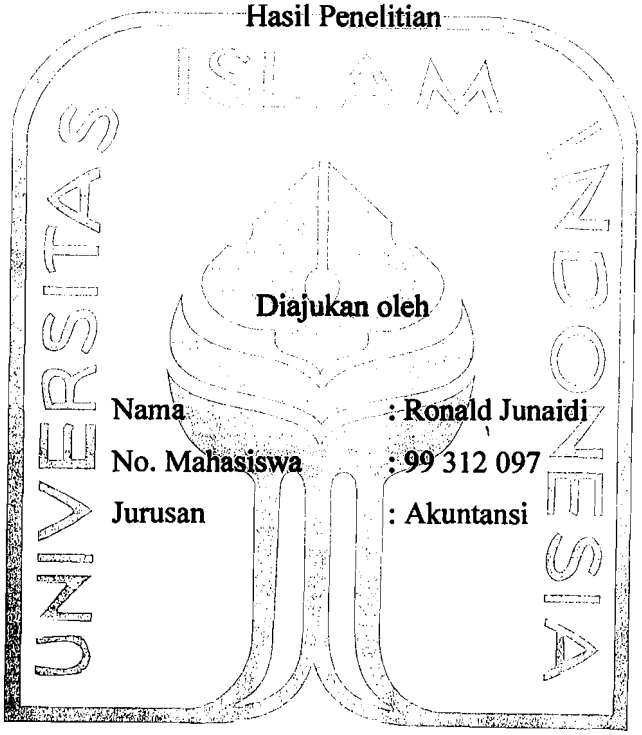
Yogyakarta, 21 September 2005

Penulis,

(Ronald Junaidi)

MANFAAT RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN INDUSTRI TERKAIT YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK JAKARTA

Hasil Penelitian



Diajukan oleh

Nama : Ronald Junaidi

No. Mahasiswa : 99 312 097

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 26 September 2005

Dosen Pembimbing,

(Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN INDUSTRI TERKAIT DI PT. BURSA EFEK JAKARTA

Disusun Oleh: RONALD JUNAIDI
Nomor mahasiswa: 99312097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 September 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si. .....

Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

" Teruntuk mereka yang kucintai...."

Papa dan Mama
H. Irianto Djuanaidi, Ida Afraiza (Alrm) dan Hj. Eri Roza
Untuk semua kasih sayang dan Cintanya yang tak pernah putus

Kakak dan adikku tersayang
Dedy Djunaidi, SE, Ivony Junaidi, SE dan Nilam
Yang selalu memberikan kecerian dalam hidupku

Kekasihku tercinta
Nidya Dwika Puteri
Yang selau memberikan warna baru dalam hidupku dan motivasi, biarkan aku selalu melihat senyummu, dan atas apa yang sudah dan akan kita lalui bersama...!

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb.

Segala puji dan syukur dari penulis ucapkan kehadirat Allah Subhana wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W.

Dengan menyebut Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis ini maksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan, dan kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi in. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas kepemimpinannya membawa civitas kampus ini menggapai cita-cita yang diharapkan.
2. Bapak Kesit Bambang Prakosa,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu untuk pengarahan, bimbingan, masukan-masukan serta mengajarkan banyak hal selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Aris Nurhawening selaku pembimbing akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia dan memberikan kesempatan untuk menyerap ilmunya.
5. Papa dan Mama, Atas segala kasih sayang serta doanya tak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, walaupun telat akhirnya dapat kupersembahkan sebuah karya kecil kepada kedua orangtuaku tercinta.
6. Kakak dan Adikku tersayang yang selalu menasehati serta memberikan suport dan kasih sayangnya.
7. Nidya Dwika Puteri tercinta yang selalu memberikan dorongan, aku akan menjemputmu secepatnya, tunggu aku di Jakarta mu!.
8. Sahabat-sahabatku Yudho, Tyas, Dudek, Ophie, Agung, Bapet, Otheb, Irsyad, Garundang, Along, Veby, Irza, Gery, Nico, Azmizal, Melfy, Afis, Salut, Firman, Dhani, Rinda, Danie, Tita, Farly, dan semua anak B atas semua kegilaannya.
9. Teman komunitas Basket FE UII, (Haris, Agie+Tia, Andro, Budi, Wawan, Taqin, Eko, Sigit, Ikman, Yoga, Rino, Kamil+Yasir, Double Oky, Pajo, Eko, Ijal, Adit, Yayan, Norman, Sigit, Dian, Ajenk, Retha, Betha, Om Aconk, Om Heris dan semuanya) dan juga Team UII pusat thanks buat kekompakan dan kebersamaannya kalian sangat berarti.

10. Serta semua pihak yang telah memberikan masukan-masukan serta dukungannya yang sangat berarti.

Semoga Allah S.W.T memberikan rahmat, karunia, serta balasan atas segala kebaikan yang pernah diberikan, Amien,. Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan, serta kekurangannya dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amien.

Wassalamuailaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 September 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Persembahan iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi viii

Daftar Tabel xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Perumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 6

1.4. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI 7

2.1. Defenisi Laporan Keuangan 7

2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 8

2.3. Tujuan Laporan Keuangan 11

2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan 13

2.5. Pemakai Laporan Keuangan 14

2.6. Pengertian Analisis Rasio Keuangan 17

2.7. Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan 19

2.8. Macam-macam Rasio Keuangan 19

2.9. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan 26

2.10. Laba 27

2.11. Hubungan Antara Analisis Laporan Keuangan dengan Laba 29

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1. Populasi 31

3.1.1. Kriteria Sampel 31

3.1.2. Obyek Penelitian 32

3.1.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian 32

3.2. Analisis Data 33

3.3 Hipotesis 35

3.3.1. Formulasi Hipotesis..... 35

3.3.1.1. Secara Serentak\ 35

3.3.1.2. Secara Parsial 36

3.3.2. Uji Hipotesis 38

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 45

4.1. Statistik Deskriptif 45

4.2. Pengujian Hipotesis 47

4.3. Koefisien Determinasi (R^2)..... 54

4.4. Pengujian Asumsi Klasik 54

BAB V PENUTUP 60

5.1. Kesimpulan 60

5.2. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1. Deskripsi Data Penelitian 44

4.2. Rangkuman Statistik Deskriptif 46

4.3. Hasil Analisis Uji F 48

4.4. Hasil Koefisien Regresi 49

4.5. Hasil Analisis Uji t 50

4.6. Hasil Uji Multikolinearitas 55

4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio (tingkat kesehatan) suatu perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan, aliran kas perusahaan,dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Adanya penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stockholder* yang lain. Dalam laporan keuangan tersedia informasi akuntansi berguna untuk mengambil keputusan ekonomis baik pihak intern maupun ekstern. Walaupun demikian, kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomis tergantung pada jenis keputusan yang dibuat, metode pengambilan keputusan yang digunakan, kelengkapan informasi penunjang dari sumber lain, dan kapasitas pengambil keputusan dalam memproses informasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang

bersangkutan (Baridwan, 1992). Sedangkan menurut Haryono (1999) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah hasil dari proses audit.

Dalam definisi ini disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisaan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (FASB, tahun) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah menyajikan infornasi sebagai berikut:

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputuan lainnya. Informasi yang dihasilkan harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegitan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari dividen atau bunga pelunasan, dan jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena itu rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cashflow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan

cash flow dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian, dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas ke luar) di masa mendatang untuk perusahaan tersebut.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber ekonomi dari perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilikan perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Dari tujuan laporan keuangan tersebut, FASB menganggap laba yang dilaporkan selain untuk mengevaluasi prestasi manajemen, juga dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Bentuk prediksi laporan keuangan tersebut msalnya prediksi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang, atau untuk mengevaluasi risiko investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan. Dengan tujuan seperti diatas diharapkan para pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi secara cermat dan tepat, berdasarkan informasi keuangan yang didapatkan.

Secara umum tidak seorangpun dapat mengetahui secara pasti, berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan?. Dari beberapa teori analisis laporan keuanagan banyak memberi penekanan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk memprediksi masa depan. Salah satu pendekatan

tehnik analisis laporan keuangan menekankan prestasi masa lalu yang dapat digunakan sebagai model penelitian di masa kini adalah analisis rasio keuangan, untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Laporan keuangan sebagai salah satu informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi, akan tepat apabila didasarkan pada data atau informasi yang dapat dipercaya dan relevan. Suatu infromasi dapat dipercaya jika fungsi akuntansi untuk menyediakan data keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan menjadi sangat penting, karena laporan keuangan badan usaha menjadi bersifat umum dan menjadi kepentingan umum, disinilah arti pentingnya seperangkat standar akuntansi yang dapat dijadikan acuan pemakai laporan, sehingga laporan keuangan diartikan sama oleh berbagai kelompok masyarakat yang berkepentingan. Diartikan sama disini bahwa pesan yang diinginkan oleh manajemen dalam laporan keuangan ditangkap dan diterima sama oleh pemakai sehingga pemakai akan mengambil keputusan yang tepat.

Fenomena hubungan antara informasi akuntasi dengan rasio laporan keuangan telah banyak diteliti, antara lain oleh Mas'ud (1995) yang meneliti kegunaan rasio keuangan tertentu dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta, antara tahun 1989 sampai dengan tahun 1992. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

sekelompok rasio keuangan yang digunakan dalam model mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan dan tidak lagi bermanfaat setelah satu tahun.

Demikian penelitian yang dilakukan oleh Tina Zakaria (2000). Ia meneliti kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta antara tahun 1995 sampai dengan tahun 1997, dengan menggunakan lima rasio keuangan. Dalam penelitiannya tersebut menghasilkan bahwa rasio – rasio keuangan cukup signifikan dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang merupakan replikasi dari penelitianya Tina Zakaria (2000) adalah Current Ratio dan Return On Assets untuk satu tahun ke depan.

Pada penelitian ini berbeda dengan Tina Zakaria, peneliti menggunakan rasio sebanyak enam rasio keuangan. Meliputi data diperoleh dari perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Jakarta antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Singkatnya, penelitian menggunakan model tentang kegunaan rasio – rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dalam memprediksi laba untuk satu tahun ke depan.

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio-rasio keuangan apakah yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait, untuk satu tahun kedepan?

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba untuk satu tahun kedepan secara serentak dan secara parsial pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang ada di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat memprediksi perubahan laba yang akan diperoleh sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi investor, dapat memberi masukan bagi calon investor di pasar modal.
3. Bagi penulis dapat mengetahui kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba dari perusahaan yang dianalisis.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan Baridwan (1992). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 07 (IAI,1999) menyatakan bahwa:

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Sedangkan menurut Haryono (1999) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

> "Hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi ini disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi; pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan Kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu "

Dengan demikian laporan keuangan itu nantinya akan menunjukkan kemampuan dari masing-masing perusahaan dalam bidang keuangannya. Karena di dalam laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut secara periodik. Selain itu laporan keuangan tersebut

merupakan salah satu sumber informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, kehandalan dan dapat diperbandingkan IAI (1999). Masing-masing karakteristik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami.

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan awal bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan.

   Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau

dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi di masa lalu. Relevansi informasi terkait dengan materialitas. Informasi dikatakan material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, meterialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Kehandalan.

   Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus handal (*reliabel*) agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat dihandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang handal mengandung beberapa hal sebagai berikut:

a. Penyajian Jujur.

Agar dapat dihandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk.

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas.

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

e. Kelengkapan.

Agar dapat dihandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar perioda untuk mengidentifikasi kecendrungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) no. 1. menyatakan, tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi sebagai berikut:

a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian

kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai, bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.

b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan, dan jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena itu rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian, dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas ke luar) di masa mendatang untuk perusahaan tersebut.

c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (kewajiban perusahaan untuk menstranfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilikan perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk penyediaan informasi keuangan adalah sebagai berikut : Hanafi dan Halim (1996)

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi (aset), kewajiban ekonomis (utang) dan modal, dan hubungan antar item tersebut. Neraca tidak memberikan informasi nilai perusahaan secara langsung, tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca digabung dengan laporan keuangan yang lain. Secara lebih spesifik, neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis: (1) likuidasi perusahaan, (2) fleksibilitas keuangan, (3) kemampuan operasional dan (4) kemampuan menghasilkan pendapatan pada perioda tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin dan jarang terjadi. Disamping itu perusahaan mungkin memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, melakukan perubahaan perioda akuntansi, melaporkan item-item luar biasa. Ada tiga elemen

pokok dalam laporan laba rugi: (1) pendapatan operasional, (2) beban operasional, (3) laba atau rugi.

c. Laporan dan Sumber Penggunaan Dana

Laporan dan sumber penggunaan dana ini memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu perioda tertentu. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

d. Laporan Arus Kas

Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama perioda tertentu.

2.5. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Para pemakai laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Beberapa kebutuhan informasi dari masing masing pemakai laporan keuangan meliputi: IAI (1999)

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihatnya berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang

dilakukannya. Investor informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkannya untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik mengenai informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkannya untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkannya untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utamanya tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber dana dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai laporan keuangan. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko

ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya.

Manajemen perusahaan memegang tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

2.6. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.

Untuk dapat melihat hubungan dari berbagai pos-pos yang ada dalam laporan keuangan maka diperlukan analisis rasio keuangan yang dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Dengan adanya rasio keuangan tersebut

akan memberikan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya. Sehingga akan menjelaskan tentang kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keungan tersebut. Disamping itu juga harus mempunyai kemampuan dan kebijakan yang cukup dalam mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan adalah:

"menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuntitatif maupun data non-kuantitaf dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuanagan lebih dalam yang sangat pentingdalam proses yang menghasilkan keputusan yang tepat" Harahap (1995).

Analisis rasio disini merupakan suatu alat analisis kcuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan. Selain itu rasio merupakan alat analisis yang berguna bila dibandingkan dengan rasio standar Muslich (1997). Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang tediri dari:

a. *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat.

b. *Income statement* atau laporan rugi laba, yang merupakan laba operasi perusahaan selama perioda tertentu.

Pada dasarnya dengan melakukan analisis rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos keuangan dan dapat membandingkannya dengan rasio lain, sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.7 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah dapat membantu manajer keuangan dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan itu sendiri. Sehingga manejer keuangan akan dapat mengetahui prospek yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang. Sedangakan kegunaan analisis rasio keuangan tersebut tidak hanya untuk pihak intern perusahaan saja melainkan pihak luar juga. Bagi perusahaan dengan adanya analisis rasio keuangan maka akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi atau keadaan keuangan sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang diperlukan bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dan bagi pihak luar (investor) kegunaan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan apabila sahamnya dibeli.

2.8 Macam-macam Rasio Keuangan.

Pada dasarnya macam atau jumlah rasio keuangan itu banyak sekali. Berdasarkan sumber datanya maka rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca. Seperti, *current ratio, acid ratio.*
2. Rasio – rasio laba rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan laba rugi. Misalnya, *gross profit margin, net operating margin, operating ratio.*
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi. Seperti, *inventory turn over, account receivable trun over.*

Selain itu menurut Hecker dan Wilson dalam bukunya "Controllership" (*The Roland Press Company, second Edition* ,hal.47) memberikan penggolongan rasio keuangan berdasarkan sumber datanya yaitu:

1. *Financial Ratio*, yang datanya diambil dari neraca
2. *Financial Operating Ratio*, datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi.
3. *Operating Ratio* adalah angka-angka rasio yang dalam penyusunannya data bersumber pada laporan laba rugi.

4. *Miscellaneous Ratio* adalah angka-angka rasio yang datanya diambil dari berbagai sumber seperti, neraca, laporan laba rugi, lapoaran laba ditahan atau perubahan modal.

Pada dasarnya penggolongan rasio keuangan berdasarkan pada sumbernya kurang bermanfaat. Karena yang terpenting bukanlah darimana data tersebut diperoleh tetapi apa arti atau kegunaan dari rasio keuangan tersebut atau kesimpulan apa yang diperoleh dari angka rasio itu sendiri. Secara umum rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, antara lain:

1. **Rasio Likuiditas.**

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiaban financial jangka pendek.

2. **Rasio Solvabilitas**

   Rasio ini menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada saaat perusahaan akan dilikuidasi atau akan dibubarkan.

3. **Rasio Aktivitas.**

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia tercermin dalam perputaran modalnya.

4. **Rasio Profibilitas.**

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Seperti kita ketahui penggunaan analisis rasio keuangan tergantung pada pihak yang memerlukan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan

rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang dipergunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

   a. *Current ratio*

      Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Curent ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. Jika current rationya relatif tinggi hal ini menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi bila terlalu tinggi efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik. Karena tidak semua modal kerja dapat digunakan.

      Current ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

      Apabila suatu perusahaaan PT. X untuk tahun 2005 mempunyai *curent ratio* sebesar 200% atau 200:100 dapat disederhanakan menjadi 2:1, artinya perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang mampu membayar dua kali jumlah hutang lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

   a. *Debt ratio*

      Dalam rasio ini melihat keseluruhan total hutang baik hutang lancar dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang.

      Debt ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Current\ Liabilities + Long\ Term\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

      Apabila suatu perusahaaan PT. X untuk tahun 2005 mempunyai *debt ratio* sebesar 300% atau 300:100 dapat disederhanakan menjadi 3:1, artinya perusahaan tersebut mempunyai total aktiva yang mampu membayar tiga kali jumlah total hutangnya.

3. Rasio Aktivitas

   a. *Total assets turn over*

      Dalam rasio ini perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Diharapkan perputaran *total assets* akan semakin naik, yang berarti pemakaian lebih efisien. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu perioda tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

      Total assets turn over dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Apabila suatu perusahaaan PT. X untuk tahun 2004 mempunyai *total asset turn over* sebesar 2x dan tahun 2005 sebesar 3x, artinya ratio perputaran total aktiva pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam memanfaatkan total aktivanya untuk memperoleh pendapatan.

4. Rasio Profitabilitas

   a. *Return on assets (ROA)*

      Rasio ini untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

      Return on asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Apabila suatu perusahaaan PT. X untuk tahun 2005 mempunyai *return on asset* sebesar 6%, artinya perusahaan tersebut mampu memperoleh kembalian investasi sebesar 6% dari total aktivanya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Semakin tinggi nilai ROA daripada bunga bank, maka semakin baik kinerja aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

b. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak *(EAT)* dan menunjukkan *earning power* perusahaan.

Return on Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Apabila suatu perusahaaan PT. X untuk tahun 2005 mempunyai *return on equity* sebesar 8%, artinya perusahaan tersebut mampu memperoleh kembalian investasi sebesar 8% dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja.

c. *Gross profit margin (GPM)*

Rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Laba kotor didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bruto}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka *ratio gross profit* margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan harga, maka akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2.9. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu Harahap (1995):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
2. Mempunyai pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan diantara perusahaan lain yang sejenis.
4. Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pembuatan keputusan dan modal prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping itu, penggunaan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain Harahap (1999):

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
2. Keterbatasan yang juga dimiliki laporan keuangan, misalnya:

a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang tidak dinilai bias atau subjektif.
b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
c. Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat berdampak pada angka rasio.
d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi dapat diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data yang digunakan untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
4. Jika data antara dua perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berbeda, maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

2.10 Laba

Hampir setiap perusahaan menginginkan laba atau sering kita kenal dengan nama keuntungan (*Profit*). Dimana laba itu diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaannya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. Pengkuran laba oleh perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut Nugroho (1999):

1. Laba Sebagai Pengukuran Efisien.

   Operasi yang efisien dari perusahaan akan mempengaruhi arus dividen maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan arus dividen dimasa yang akan datang. Para pemegang ekuitas yang sekarang dapat melakukan langkah-langkah yang perlu untuk memperoleh manajemen baru, jika manajemen yang sekarang tidak beroperasi secara efisien. Efisien menunjukkan kemampuan relatif untuk memperoleh keluaran maksimum dengan sejumlah daya tertentu, misalnya sumber-sumber ekonomi. Efisien juga tergantung pada sasaran perusahaan untuk mengoptimalkan laba atau untuk memberikan hasil pengembalian yang wajar atau layak atas investasi. Jika modal yang dipakai perusahaan adalah konstan dari tahun ke tahun, maka angka itu sendiri akan berguna sebagai alat ukur efisiensi perusahaan.

2. Laba Sebagai Alat Ramal.

   FASB dalam *Statement of Financial Concepts No.1* menyatakan bahwa para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan. Nilai berjalan perusahaan dan nilai saham perusahaan tergantung pada arus distribusi mendatang yang diharapkan bagi pemegang saham. Berdasarkan hal ini, pemegang saham yang sekarang dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus memiliki.

2.11 Hubungan antara Analisis Rasio Keuangan dengan Laba.

Pada dasarnya analisis-analisis rasio keuangan itu terdiri dari penelahaan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk dapat menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sebelum kita melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisis haruslah benar-benar dapat memahami laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Garrison (1988) dalam Suhardito (2000) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisa. Informasi keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan. Penman (1989) dalam Suhardito (2000) menyatakan bahwa penggunaan rasio-rasio laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang dan keputusan investasi.

Mas'ud Machfoedz (1995) meneliti kegunaan rasio finansial tertentu dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1989 sampai 1992. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suhardito, dkk (2000) menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan

industri perbankan mampu memprediksikan perubahan laba setahun kedepan untuk industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1995 sampai 1998. Penelitian yang dilakukan oleh Tina Zakaria (2000) rasio-rasio keuangan cukup signifikan untuk memprediksi laba yang akan datang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta antara tahun 1995 sampai dengan tahun 1997.

Berdasarkan uraian teori di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Satuan pengamatan yang akan menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta perioda 2001-2003.

3.1.1. Kriteria Sampel

Sampel yang digunakan adalah dari seluruh perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada perioda 2001-2003. Dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut tetap bertahan di Busrsa Efek Jakarta dalam artian perusahaan-perusahaan tersebut tetap beroperasi dan sahamnya masih diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001 sampai tahun 2003. Untuk data nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dan laporan keuangan diperoleh dari *Indonesia Market Directory* tahun 2001-2003.

3.1.2. Obyek penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan industri otomotif dan komponennya yang telah terdaftar di BEJ sebelum 31 Desember 2001 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2003. Industri otomotif dan komponennya tumbuh menjadi industri penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi maupun untuk kesejahteraan masyarakat. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 perusahaan, nama perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Andi Chandra Automotive Product Tbk.	ACAP
2.	PT. Astra Internasional Tbk.	ASII
3.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
4.	PT. Branta Mulia Tbk	BRAM
5.	PT. Gadjah Tunggal Tbk	GJTL
6.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	PT. Indospring Tbk	INDS
9.	PT. Nipress Tbk	NIPS
10.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3.1.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel dependen merupakan variabel tak bebas yang diperkirakan atau diduga nilainya. Dalam hal ini berupa perubahan labanya.

b. Variabel independen merupakan variabel penduga. Dalam hal ini berupa rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam perhitungan perubahan laba.

3.2. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan

A. RASIO LIKUIDITAS

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya yang harus segera di bayar. Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah:

$$a.\ Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ X\ 100\%$$

B. RASIO SOLVABILITAS

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya bila suatu saat perusahan tersebut akan dilikuidasi atau dibubarkan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

$$a.\ Debt\ Ratio = \frac{Current\ Liabilities + Long\ Term\ Debt}{Asset}\ X\ 100\%$$

C. RASIO AKTIVITAS

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Adapun rasio yang digunakan adalah:

$$b.\ Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Asset}\ X\ 100\%$$

D. RASIO PROFIBILITAS

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah:

$$a.\ Return\ on\ Asset = \frac{Ebit}{Total\ Asset}\ X\ 100\%$$

$$b.\ Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri}\ X\ 100\%$$

$$c.\ Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bruto}{Pejualan\ Bersih}\ X\ 100\%$$

2. Menghitung perubahan laba relatif.

$$Perubahan\ Laba\ 2001 = \frac{Laba\ 2001 - Laba\ 2000}{Laba\ 2000}\ X\ 100\%$$

$$\text{Perubahan Laba 2002} = \frac{\text{Laba 2002} - \text{Laba 2001}}{\text{Laba 2001}} X\ 100\%$$

$$\text{Perubahan Laba 2003} = \frac{\text{Laba 2003} - \text{Laba 2002}}{\text{Laba 2002}} X\ 100\%$$

3.3 Hipotesis

3.3.1. Formulasi Hipotesis

3.3.1.1 Secara serentak

Ho_1 : Secara bersama-sama *Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity dan gross profit margin* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Ha_1 : Secara bersama-sama *Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity dan gross profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.3.1.2 Secara parsial

Ho_2 : Secara parsial *Current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Ha_2 : Secara parsial *Current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ho_3 : Secara parsial *debt ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ha_3 : Secara parsial *debt ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ho_4 : Secara parsial *total asset turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ha_4 : Secara parsial *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada

perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ho_5 : Secara parsial *return on asset* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ha_5 : Secara parsial *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ho_6 : Secara parsial *return on equity* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ha_6 : Secara parsial *return on equity* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ho_7 : Secara parsial *gross profit margin* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan industri terkkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Ha_7 : Secara parsial *gross profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomitif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

3.3.2. Uji Hipotesis

Prosedur analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Membentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + ... + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y = perubahan laba

a = konstanta

X_1 = current ratio

X_2 = debt ratio

X_3 = total asset turn over

X_4 = return on asset

X_5 = return on equity

X_6 = gross profit margin

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi

e= kesalahan penganggu

Untuk mempermudah perhitungan konstanta (a) maupun koefisien regresi (b_1,b_2,b_3,b_4,b_5,b_6) digunakan komputer dengan program SPSS Versi 11.0.

b. Uji model analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji t

Akan dilihat hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t berikut dilakukan dengan metode *two tail significant* sebelah kanan dan sebelah kiri.

$Ho : \beta_i = 0$

$Ha : \beta_1 \neq 0$

$i = 1,2,\ldots,6$

Pengujian satu sisi akan diperoleh:

Ho diterima jika t tabel > t hitung

Ho ditolak jika t tabel < t hitung

2. Uji F

Akan dilihat hubungan antara variabel bebas secara bersamaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$Ho = \beta_1 = \beta_2 = \ldots = \beta_6 = 0$

$Ha \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \ldots \neq \beta_6 \neq 0$

Hasil pengujiannya adalah:

Ho diterima jika F hitung < F tabel

Ha ditolak jika F hitung > F tabel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentasi varisi total, dalam variabel dependen, yang dijelaskan oleh variabel independen atau untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk melihat apakah modal yang teliti terkena penyimpangan klasik atau tidak, maka dilakukan pengecekan terhadap ada atau tidak ada penyimpangan klasik tersebut harus dilakukan.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaans metode OLS adalah asumsi klasik sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata bersyarat dari unsur gangguan populasi ui, tergantung kepada nilai tertentu variabel yang menjelaskan (X) adalah 0
2. Varian bersyarat dari ui adalah konstan atau homolidastik
3. Tidak ada autokorelasi dalam gangguan
4. Variabel yang menjelaskan adalah nontokastik (yaitu, tetap dalam penyampulan berulang) atau jika stokastik, didistribusikan secara independen dari gangguan ui.
5. Tidak ada multikolinearitas diatara variabel yang menjelaskan X.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Hubungan semacam ini bisa sempurna maupun tidak sempurna. Multikolinearitas sering diduga ketika R^2 tinggi dan uji F tinggi tetapi uji t sedikit sekali yang signifikan. Sedangkan bila R^2 serta uji t hampir semua signifikan berarti model tersebut dapat dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji VIF dan tolerance untuk melihat gejala multikolinieritas. Persamaan dapat disimpulkan terkena gejala multikolinieritas jika persamaan tersebut mempunyai nilai VIF lebih dari 10 atau mempunyai nilai tolerance di bawah nilai 0,01.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hal ini terjadi jika variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk samua observasi, akibat yang diberikan adanya hetoroskedatisitas ini adalah penaksir OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan berbagai cara. Salah satu cara dan yang dipakai penulis adalah uji glesjer. Uji ini dilakukan dengan jalan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 1995). Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian SPSS jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan

5 % dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Asumsi non autokorelasi mengisyaratkan tidak terjadinya autokorelasi pada kesalahan pengganggu (error term) atau dengan kata lain (μi, μj) = 0. Apabila ini dilanggar, maka estimasi OLS yang diperoleh tidak lagi efisien, alasannya adalah karena selang keyakinan akan semakin lebar, sehingga uji t dan F menjadi tidak valid. Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Statistik d Durbin Watson dirumuskan dengan :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (et - et - 1)}{\sum^{t=N} et^{2}}$$

Perumusan diatas merupakan rasio dari jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berurutan terhadap Residual Sum Square. Nilai kritis dl dan du dapat diperoleh dan table statistik d Durbin Watson yang tergantung pada banyaknya observasi (n) dan banyaknya variabel independen.

Jika hipotesa Ho berarti tidak ada korelasi positif maka bila :

d < dl : menolak Ho

d > du : menerima Ho

dl d du :pengujian tidak meyakinkan.

Jika hipotesa Ho adalah tidak ada korelasi negatif, maka bila :

d > 4 - du : menolak Ho

d > 4 - dl : menerima Ho

4 - du d 4 – dl : pengujian tidak meyakinkan.

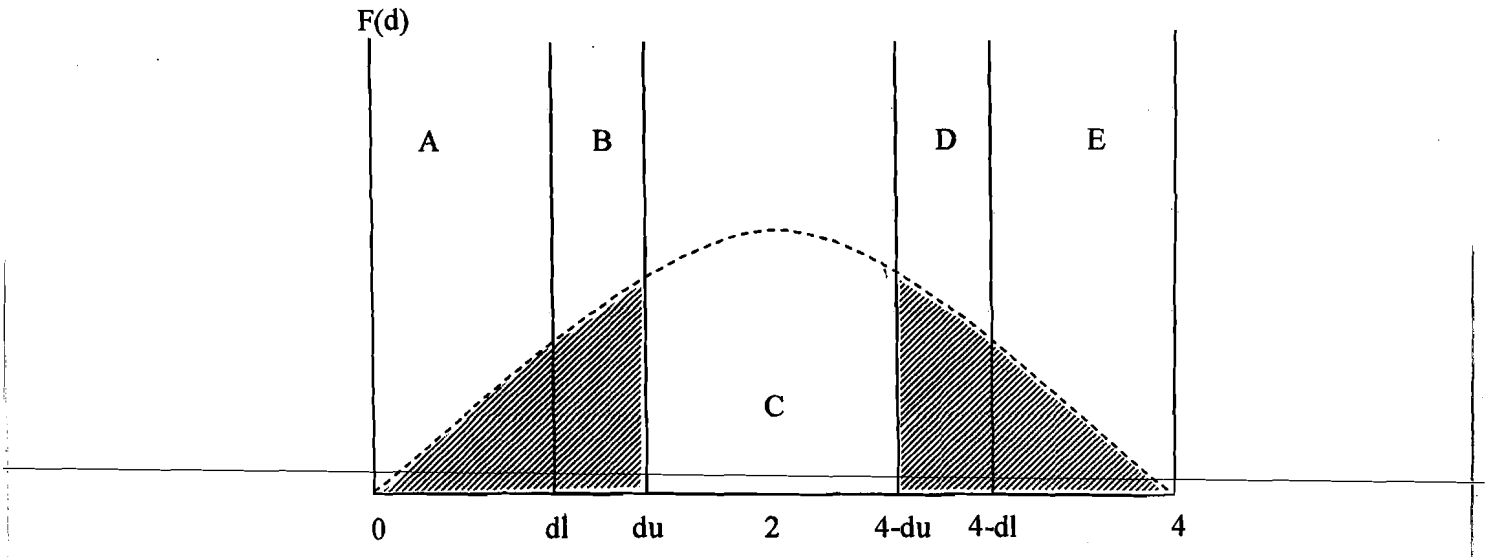
Jika Ho adalah pengujian dua ujung, yaitu tidak ada serial korelasi positif maupun negatif, maka bila :

d < dl : menolak Ho

d > 4 - dl : menerima Ho

du < d < 4 – dl : menerima Ho

4 - du d 4 – dl : pengujian tidak meyakinkan



Gambar 3.1
Kurva Durbin-Watson

Keterangan:

A = Menolak Ho, bukti autokorelasi positif

B = Daerah keragu-raguan

C = Menerima Ho, tidak ada autokorelasi

D = Daerah keragu-raguan

E = Menolak Ho, bukti autokorelasi negatif

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi data untuk masing-masing perusahaan dalam bentuk rata-rata setiap rasio keuangan disajikan pada tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

No	Perusahaan	CR	DR	TAT	ROA	ROE	GPM	Δ Laba
1.	ACAP	616,67	13,05	98,67	13,48	11,08	18,91	6,30
2.	ASII	85,67	79,34	112	8,75	34,29	19,47	-71,86
3.	AUTO	181,33	46,67	117	17,56	24,75	20,24	12,72
4.	BRAM	245,33	266,30	72	40,79	28,61	29,62	527,41
5.	GJTL	42	114,00	39	-9,24	-337	18,66	-115,12
6.	PRAS	142,33	90,48	47,667	35,85	21,63	20,52	403,33
7.	IMAS	133,33	64,56	229,67	11,66	24,29	8,08	-0,72
8.	INDS	225	83,17	68,33	3,50	-24,4	23,08	23,80
9.	NIPS	152,33	92,41	99,33	-2,19	-52,1	18,13	-179,66
10.	SMSM	434,33	32,24	99,33	15,46	16,11	26,53	-3,24

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rata-rata *current ratio* berkisar antara 42 sampai 616,67, rata-rata *debt ratio* berkisar antara 13,05 sampai 266,3, rata-rata *total asset turnover* berkisar antara 39 sampai 229,67, rata-rata *return on asset* berkisar antara -9,24 sampai 40,79, rata-rata *return on equity* berkisar antara -337 sampai 34,29, rata-rata gross profit margin berkisar antara 8,08 sampai 29,62, dan rata-rata perubahan laba berkisar antara -179,66 sampai 527,41.

Deskripsi data untuk masing-masing variabel meliputi rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2
Rangkuman Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	N
Current Ratio	225,83	179,20	30
Debt Ratio	88,22	112,69	30
Total Asset Turnover	98,30	52,29	30
Return on Assset	13,56	20,86	30
Return on Equity	-25,28	160,15	30
Gross Profit Margin	20,33	6,02	30
Perubahan Laba	253,68	1.152,66	30

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rata-rata *current ratio* 10 perusahaan otomotif selama tahun 2001 sampai 2003 adalah sebesar 225,83 dengan standar deviasi sebesar 179,20. Variabel *debt ratio* mempunyai rata-rata 88,22 dengan standar deviasi sebesar 112,69. Variabel *total asset turnover* mempunyai rata-rata 98,30 dengan standar deviasi sebesar 52,29. Variabel *return on asset* mempunyai rata-rata 13,56 dengan standar deviasi sebesar 20,86. Variabel *return on equity* mempunyai rata-rata -25,28 dengan standar deviasi sebesar 160,15. Variabel *gross profit margin* mempunyai rata-rata 20,33 dengan standar deviasi sebesar 6,02. Variabel perubahan laba mempunyai rata-rata 253,68 dengan standar deviasi sebesar 1.152,66

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS Versi 11.0. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data yang akan dianalisis
2. Menggunakan analisis regresi untuk membuat model dan meramalkan adanya suatu hubungan statistik. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

   Keterangan:

   Y = perubahan laba

   a = konstanta

   X_1 = *current ratio*

   X_2 = *debt ratio*

   X_3 = *total asset turnover*

   X_4 = *return on asset*

   X_5 = *return on equity*

   X_6 = *gross profit margin*

   e = kesalahan pengganggu
3. Menganalisis hasil uji setiap hipotesis.

Hasil pengujian akan disajikan untuk masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi secara simultan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 (p<0,05), berarti variabel rasio-rasio keuangan secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 (p>0,05), berarti variabel rasio-rasio keuangan secara simultan tidak dapat untuk digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.

Hasil uji F terhadap model regresi menggunakan SPSS Versi 11.0 disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.707.054,9	6	284.509,15	2,575	0,000
Residual	2.541.379,8	23	110.494,77		
Total	4.248.434,7	29			

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa hasil analisis diperoleh nilai F statistik sebesar 2,575 dengan signifikansi 0,047, karena signifikansi F kurang dari 0,05 (p<0,05), maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel rasio-rasio keuangan secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji F ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan

bahwa secara bersama-sama *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity,* dan *gross profit margin* dpat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan relatif pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi (konstanta, a_1, b_2, b_3, b_4, b_5, dan b_6) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Sig
Konstanta	-411,472	0,376
Current Ratio	-0,389	0,315
Debt Ratio	-1,326	0,054
Total Asset Turnover	0,346	0,848
Return on Assset	10,808	0,005
Return on Equity	0,056	0,904
Gross Profit Margin	24,47	0,133

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari hasil koefisien regresi pada tabel 4.4 di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -411,472 - 0,389\ X_1 - 1,326\ X_2 + 0,346\ X_3 + 10,808\ X_4 + 0,056\ X_5 + 24,47\ X_6$$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Apabila nilai signifikansi t kurang dari 0,05 (p<0,05), berarti variabel rasio-rasio keuangan secara parsial dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Sebaliknya jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), berarti variabel rasio-rasio keuangan secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.

Hasil uji t terhadap model regresi menggunakan SPSS Versi 11.0 disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji t

Variabel	t statistik	Sig	Kesimpulan
Current Ratio	-1,026	0,376	Ho diterima
Debt Ratio	-2,031	0,315	Ho diterima
Total Asset Turnover	0,193	0,054	Ho diterima
Return on Assset	3,110	0,848	Ho ditolak
Return on Equity	0,122	0,005	Ho diterima
Gross Profit Margin	1,558	0,904	Ho diterima

Sumber: Data sekunder diolah.

Hasil uji t pada tabel 4.5 di atas akan dijelaskan untuk masing-masing variabel rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Hasil analisis uji t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai t statistik sebesar -1,026 dengan signifikansi 0,315, karena signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan relatif pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

b. *Debt Ratio*

Hasil analisis uji t untuk variabel *debt ratio* diperoleh nilai t statistik sebesar -2,031 dengan signifikansi 0,054, karena signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *debt ratio* secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *debt ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan relatif pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

c. *Total Asset Turnover*

Hasil analisis uji t untuk variabel *total asset turnover* diperoleh nilai t statistik sebesar 0,193 dengan signifikansi 0,848, karena signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *total asset turnover* secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *total asset turnover* dapat digunakan untuk mempediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

d. *Return on Assset*

Hasil analisis uji t untuk variabel *return on asset* diperoleh nilai t statistik sebesar 3,110 dengan signifikansi 0,005, karena signifikansi t kurang dari 0,05 (p<0,05), maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *return on asset* secara parsial dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* dapat digunkan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

e. *Return on Equity*

Hasil analisis uji t untuk variabel *return on equity* diperoleh nilai t statistik sebesar 0,122 dengan signifikansi 0,904, karena signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *return on equity* secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *return on equity* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

f. *Gross Profit Margin*

Hasil analisis uji t untuk variabel *gross profit margin* diperoleh nilai t statistik sebesar 1,558 dengan signifikansi 0,133, karena signifikansi t lebih besar dari 0,05 (p>0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *gross profit margin* secara parsial tidak dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial *gross profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinansi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinansi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity,* dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Gujarati (1995) mengatakan bahwa dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk itu, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model persamaan regresi. Multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang sempurna antara variabel independen tersebut. Model regresi terkena gejala multikolinearitas apabila nilai VIF lebih dari 10 atau mempunyai nilai *tolerance* di bawah 0,01.

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Current Ratio	1,209	0,827	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt Ratio	1,420	0,704	Tidak terjadi multikolinearitas
Total Asset Turnover	2,297	0,436	Tidak terjadi multikolinearitas
Return on Assset	1,380	0,725	Tidak terjadi multikolinearitas
Return on Equity	1,403	0,713	Tidak terjadi multikolinearitas
Gross Profit Margin	2,343	0,427	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa semua variabel independen mempuyai nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual dalam model tidak homogen. Akibat dari adanya heterokedastisitas adalah penaksiran OLS tetap tidak bias akan tetapi tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan jalan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah apabila masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (p>0,05) secara individual, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil analisis pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t statistik	Sig	Kesimpulan
Current Ratio	-2.303	.031	heteroskedastisitas
Debt Ratio	-2.341	.028	heteroskedastisitas
Total Asset Turnover	-0.554	.585	homoskedastisitas
Return on Assset	2.561	.017	heteroskedastisitas
Return on Equity	1.107	.280	homoskedastisitas
Gross Profit Margin	1.276	.215	homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa variabel *current ratio*, *debt ratio* dan *return on asset* mempunyai signifikansi kurang dari 0,05 (p<0,05). Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut terkena gejala heteroskedatisitas. Sedangkan *total asset turnover, return on equity,* dan *gross profit margin* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (p>0,05).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional* (Gujarati, 1995). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin Watson dengan rumus:

$$d = \frac{\Sigma(e_t - e_{t-1})^2}{\Sigma e_t^2}$$

Dimana:

d = Durbin Watson

e_t = nilai residual pada observasi t

e_{t-1} = nilai residual pada observasi t-1

Kriteria pengujian:

1) Korelasi positif

   $d < d_l$ = menolak H_o

   $d > d_u$ = tidak menolak H_o

$d_l \leq d \leq 4 - d_l$ = pengujian tidak meyakinkan

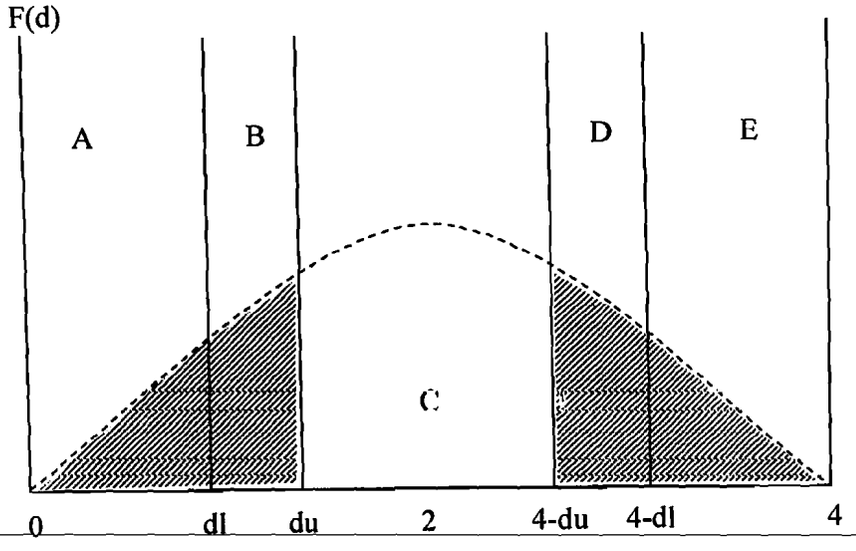
2) Korelasi negatif

$d > 4 - d_l$ = menolak H_o

$d < d_u$ = tidak menolak H_o

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = pengujian tidak meyakinkan

Untuk menentukan apakah persamaan regresi linier berganda terdapat autokorelasi atau tidak maka dapat juga dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kurva Durbin-Watson

Keterangan:

A = Menolak Ho, bukti autokorelasi positif

B = Daerah keragu-raguan

C = Menerima Ho, tidak ada autokorelasi

D = Daerah keragu-raguan

E = Menolak Ho, bukti autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS Versi 11.0, didapat hasil Durbin-Watson untuk model regresi sebesar 1,857, karena nilai DW model regresi tersebut berada antara du dan 4-du berarti pada model tersebut tidak terjadi autokorelasi. (dl = 0,812 ; du = 1,707)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 10 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001 sampai 2003, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity,* dan *gross profit margin* secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (p<0,05).
2. Hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity,* dan *gross profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
3. Hasi uji t menujukkan bahwa hanya *return on asset* yang dapat digunakan untuk memprediksi dengan signifikan secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (p<0,05), sedangkan *current ratio, debt*

ratio, total asset turnover, return on equity, dan *gross profit margin* secara parsial tidak dapat digunakan signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (p>0,05).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dapat memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, sehingga para investor dapat menjadikan *return on asset* sebagai pertimbangan dalam memproyeksikan keuntungan yang diharapkan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perusahaan manufaktur yang sejenis, misalnya industri makanan dan minuman agar sampel data yang diperoleh lebih seragam.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti perusahaan yang hanya memiliki nilai laba positif supaya lebih mencerminkan laba bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Suharjo, Lorensia Dwi Wahyuni, *Analisis kegunaan Rasio-rasio dalam Memprediksi Penambahan Laba Emiten dan Industri Perbankan PT Bursa Efek Surabaya*, Simposium Nasional Angkatan III, 2000.

Baridwan, Zaki, Intermediate Accounting, Edisi 7, BPFE Yogyakarta, 1992 FASB, *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprice SFAC*, No 1 New York

Mc. Grow Hill Book Company, 1986, Haryono, Jusuf AL, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi Lima Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu konomi, YKPN, YK, 1999.

Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UPP, AMP YKPN, 1996.

IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Buku I Salemba Empat, YK, 1999.

M. Muchlis, *Manajemen Keuangan Modern, Anlisis Perencanaan dan Kebijakan*, Cetakan I Bumi Aksara, Jakarta, 1997.

Mas'ud, Macfoed, *Analisis kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Peruahaan Manufaktur di PT. BEJ*, 1995.

Nugroho, W, *Teori Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 1999.

Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Edisi Kedua, Jakarta, 1995.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.

Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, PT Elexmedia Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2000.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Laba	253.6800	1152.65625	30
CR	225.8333	179.19746	30
DR	88.2230	112.68684	30
TATO	98.3000	52.28776	30
ROA	13.5633	20.86306	30
ROE	-25.2790	160.14803	30
GPM	20.3253	6.01815	30

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634[a]	.402	.246	332.40754

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1707055	6	284509.147	2.575	.047[a]
	Residual	2541380	23	110494.773		
	Total	4248435	29			

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-411.472	456.027		-.902	.376
	CR	-.389	.379	-.182	-1.026	.315
	DR	-1.326	.653	-.390	-2.031	.054
	TATO	.346	1.788	.047	.193	.848
	ROA	10.808	3.476	.589	3.110	.005
	ROE	5.589E-02	.456	.023	.122	.904
	GPM	24.469	15.701	.385	1.558	.133

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Autokorelasi

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634[a]	.402	.246	332.40754	1.857

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1707055	6	284509.147	2.575	.047[a]
	Residual	2541380	23	110494.773		
	Total	4248435	29			

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-384.9552	737.9555	60.2977	242.61896	30
Residual	-427.5984	860.5645	.0000	296.03004	30
Std. Predicted Value	-1.835	2.793	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.286	2.589	.000	.891	30

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Multikolinearitas

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634[a]	.402	.246	332.40754

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1707055	6	284509.147	2.575	.047[a]
	Residual	2541380	23	110494.773		
	Total	4248435	29			

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients[a]

Model: 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-411.472	456.027		-.902	.376		
CR	-.389	.379	-.182	-1.026	.315	.827	1.209
DR	-1.326	.653	-.390	-2.031	.054	.704	1.420
TATO	.346	1.788	.047	.193	.848	.436	2.294
ROA	10.808	3.476	.589	3.110	.005	.725	1.380
ROE	5.589E-02	.456	.023	.122	.904	.713	1.403
GPM	24.469	15.701	.385	1.558	.133	.427	2.343

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650[a]	.422	.271	171.26782

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492991.6	6	82165.268	2.801	.034[a]
	Residual	674651.3	23	29332.667		
	Total	1167643	29			

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, ROA, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Absolut Residual

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.667	234.961		.722	.478
	CR	-.449	.195	-.401	-2.303	.031
	DR	-.787	.336	-.442	-2.341	.028
	TATO	-.510	.921	-.133	-.554	.585
	ROA	4.587	1.791	.477	2.561	.017
	ROE	.260	.235	.208	1.107	.280
	GPM	10.321	8.090	.310	1.276	.215

a. Dependent Variable: Absolut Residual

DATA PERHITUNGAN DEBT RATIO

Perusahaan	Current Liabilities			Long Term Debt			Total Asset			Debt Ratio		
	2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
ACAP	14,026	10,415	13,063	3,467	5,097	6,386	126,758	137,165	138,463	13.80	11.31	14.05
ASII	10,100,012	10,354,940	7,983,415	13,868,177	11,668,228	9,280,880	26,862,744	26,573,546	26,185,605	89.22	82.88	65.93
AUTO	708,312	470,853	477,697	292,522	362,581	186,215	1,767,778	1,767,868	1,831,509	56.62	47.14	36.25
BRAM	391,395	270,540	305,063	1,059,997	986,650	678,482	1,914,397	189,573	1,641,446	75.81	663.17	59.92
GJTL	13,417,152	14,254,384	4,753,504	4,091,638	4,896,142	7,460,122	14,928,046	15.130,837	12,444,164	117.29	126.57	98.15
PRAS	328,881	338,972	66,557	30,727	162,156	186,337	385,946	528,453	303,102	93.18	94.83	83.44
TURI	448,430	542,413	454,775	64,834	207,916	235,643	800,269	1,113,007	1,111,266	64.14	67.41	62.13
INDS	84,167	99,790	49,456	128,162	140,123	164,317	242,964	277,596	282,378	87.39	86.43	75.70
NIPS	25,997	31,587	35,033	64,497	74,332	57,953	97,847	110,049	105,088	92.49	96.25	88.48
SMSM	76,168	62,461	56,381	111,457	115,219	118,503	529,837	567,043	583,627	35.41	31.33	29.97

DATA PERHITUNGAN RETURN ON ASSET

No.	Perusahaan	EBIT			Total Asset			Return on Asset		
		2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
1	ACAP	16,970	21,727	15,540	126,758	137,165	138,463	13.39	15.84	11.22
2	ASII	-591,358	1,940,029	5,535,185	26,862,744	26,573,546	26,185,505	-2.20	7.30	21.14
3	AUTO	234,722	378,720	329,514	1,767,778	1,767,868	1,831,509	13.28	21.42	17.99
4	BRAM	789,762	134,132	170,244	1,914,397	189,573	1,641,446	41.25	70.75	10.37
5	GJTL	-4,730,642	-1,603,838	1,814,516	14,928,046	15,130,837	12,444,164	-31.69	-10.60	14.58
6	PRAS	2,617	361,152	116,752	385,946	528,453	303,102	0.68	68.34	38.52
7	TURI	124,847	110,778	104,857	800,269	1,113,007	1,111,266	15.60	9.95	9.44
8	INDS	-19,797	10,339	42,145	242,964	277,596	282,378	-8.15	3.72	14.93
9	NIPS	-14,125	-4,038	12,135	97,847	110,049	105,088	-14.44	-3.67	11.55
10	SMSM	94,127	92,450	71,902	529,837	567,043	583,627	17.77	16.30	12.32

DATA PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN

No.	Perusahaan	Gross Profit			Net Sales			Gross Profit Margin		
		2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
1	ACAP	24,238	28,881	21,701	115,195	153,595	128,412	21.04	18.80	16.90
2	ASII	5,119,407	5,665,869	6,625,216	28,403,770	30,122,723	30,685,033	18.02	18.81	21.59
3	AUTO	461,188	407,384	399,471	2,101,172	2,097,454	2,063,493	21.95	19.42	19.36
4	BRAM	427,734	390,446	318,471	1,215,328	1,334,884	1,304,368	35.19	29.25	24.42
5	GJTL	1,107,626	1,085,810	848,140	5,078,432	5,742,120	5,560,902	21.81	18.91	15.25
6	PRAS	43,452	33,702	34,701	175,005	179,846	192,741	24.83	18.74	18.00
7	TURI	166,879	185,820	201,570	2,063,187	2,350,738	2,444,867	8.09	7.90	8.24
8	INDS	37,507	47,001	40,574	145,603	191,955	213,598	25.76	24.49	19.00
9	NIPS	16,234	19,433	20,448	87,878	100,583	123,098	18.47	19.32	16.61
10	SMSM	138,779	160,943	141,851	502,848	565,090	603,355	27.60	28.48	23.51

DATA CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN RETURN ON EQUITY

No.	Perusahaan	Current Ratio			Total Asset Turnover			Return on Equity		
		2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
1	ACAP	473	753	624	91	112	93	10.65	12.83	9.75
2	ASII	28	98	131	106	113	117	14	32.9	55.96
3	AUTO	142	205	197	119	119	113	18.85	30.83	24.58
4	BRAM	210	291	235	63	74	79	51.45	14.94	19.43
5	GJTL	33	32	61	34	38	45	-144.1	-36.38	-830.87
6	PRAS	84	81	262	45	34	64	15.71	3.61	45.58
7	TURI	141	120	139	258	211	220	33.51	21.89	17.47
8	INDS	170	170	335	60	69	76	-44.75	16.87	-45.17
9	NIPS	170	148	139	90	91	117	-144.06	-78.04	65.87
10	SMSM	333	433	537	95	100	103	20.27	16.5	11.55

DATA PERHITUNGAN PERUBAHAN LABA

No.	Perusahaan	Profit Before Taxes				Perubahan Laba		
		2000	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	ACAP	16,970	21,727	15,540	18,548	28	-28	19
2	ASII	-591,358	1,940,029	5,535,185	7,039,250	-428.06	185.31	27.17
3	AUTO	234,722	378,720	329,514	295,921	61.35	-12.99	-10.19
4	BRAM	7,897	134,132	170,244	96,665	1,598.52	26.92	-43.22
5	GJTL	-4,730,642	-1,603,838	1,814,516	614,355	-66.10	-213.14	-66.14
6	PRAS	2,617	373	1,167	13,804	-85.75	212.87	1,082.86
7	TURI	124,847	110,778	104,857	120,021	-11.27	-5.34	14.46
8	INDS	-19,797	10,339	42,145	6,740	-152.23	307.63	-84.01
9	NIPS	-14,125	-4,038	12,135	3,997	-71.41	-400.52	-67.06
10	SMSM	94,127	92,450	71,902	82,172	-1.78	-22.23	14.28